

PROPOSAL
PANTING GEMATARI
(PARINGIN SELATAN LAWAN STUNTING DENGAN
GEMAR MAKAN TELUR/IKAN SETIAP HARI)



**KECAMATAN PARINGIN SELATAN
KABUPATEN BALANGAN
TAHUN 2023**

A. LATAR BELAKANG

Nama Inovasi : PANTING GEMATARI (Paringin Selatan Lawan Stunting dengan Gerakan Gemar Makan Telur/Ikan Setiap Hari)

Inisiator : Megawati, S.Pd, M.Pd

Bentuk Inovasi : Layanan Publik

Waktu Ujicoba : 1 bulan

Waktu Implementasi : 01 Juni 2022 sampai sekarang

Pihak Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. *Stunting* juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. *Stunting* memiliki gejala-gejala yang bisa Anda kenali, misalnya:

- Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- Pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat
- Memiliki kemampuan fokus dan memori belajar yang buruk
- Pubertas yang lambat
- Saat menginjak usia 8-10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya

- Berat badan lebih ringan untuk anak seusianya

1. Dasar Hukum

Pentingnya penanganan stunting berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi.

Dan untuk wilayah Kabupaten Balangan dengan adanya Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang pencegahan stunting di Kabupaten Balangan

2. Permasalahan

Masalah stunting adalah salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak-anak yang masih menjadi perhatian besar, khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang. Berdasarkan laporan dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia, estimasi ada sekitar 149 juta balita yang mengalami stunting di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara 45 juta anak lainnya diperkirakan memiliki tubuh terlalu kurus atau berat badan rendah.

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir. Sementara anak di bawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu disebut wasting. Anak menderita stunting dan wasting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan badannya juga sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak.

Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya diakibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai pada anak dari 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai usia dua tahun

3. Isu Strategis

Sebagai salah satu masalah kesehatan nasional, stunting perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, hingga tingkat keluarga. Dengan kondisi demikian, maka Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 3 upaya yang akan dilakukan untuk mencegah stunting yang akan dimulai pada periode pra kehamilan wanita.

Dalam keterangannya pada acara Kampanye Gizi Seimbang dan Pemecahan Rekor MURI yang diselenggarakan pada Kamis 11 Agustus 2022, Menteri Budi Gunadi Sadikin menyebutkan Kementerian Kesehatan ditugaskan untuk menurunkan angka stunting dari 24% ke 14% di tahun 2024. Untuk itu, intervensi akan difokuskan kepada wanita sebelum melahirkan sebagai upaya pencegahan.

Berikut ini adalah 3 upaya yang akan dilakukan guna mencegah stunting di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) bagi para remaja putri
2. Melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil.
3. Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu.

Sebagai penutup, menteri Budi Gunadi Sadikin menyampaikan bahwa ketiga upaya pencegahan stunting yang telah disebutkan diatas, merupakan program yang mendesak untuk dilakukan. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap penurunan angka stunting di Indonesia.

Dari hal tersebut diatas kami merasa sangat perlu untuk mengkampanyekan agar tumbuhnya gemar makan telur/ikan pada anak-anak bayi dan balita di wilayah

Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan sehingga terpenuhinya gizi yang cukup pada anak bayi dan balita.

4. Metode Pembaharuan

Status gizi merupakan salah satu indikator dari derajat kemajuan suatu bangsa. Masyarakat dengan status gizi baik merupakan sumber daya dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Masalah gizi masih menjadi masalah kesehatan global, sehingga perbaikan nutrisi merupakan salah satu target spesifik dalam *sustainable development goals (sdgs)* di dunia.

RPJMN Indonesia 2015-2019 : perbaikan gizi masyarakat, dengan indikator keberhasilan :

- Menurunnya prevalensi malnutrisi pada balita
- Menurunnya penduduk dengan defisit energi.

Telur/ikan dan olahan hasil perikanan merupakan komoditas pangan sumber protein yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian. Sebagai komoditi ekonomi, ikan memiliki peranan penting sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor, untuk itu diperlukan daya saing, dengan menjaga mutu dan keamanan pangan.

Standarisasi keamanan produksi telur/ikan, selain untuk meningkatkan daya saing dalam pasar dunia, juga untuk menjamin kesehatan bagi masyarakat yang mengkonsumsinya (konsumen).

Nilai strategis telur/ikan dalam kontribusi ketahanan gizi nasional :

- a. Potensi produksi sangat besar akan pangan lokal
- b. Kandungan gizi tinggi
- c. Harga ekonomis
- d. Keragaman jenis sangat tinggi dan tersedia sepanjang tahun
- e. termasuk ke dalam “white meat” yang tingkat kolesterolnya rendah dibandingkan dengan “red meat” seperti daging sapi, daging kambing, dsb.
- f. Kelengkapan komposisi asam amino
- g. Kandungan lemak, vitamin, dan mineral yang sangat baik dan prospektif
- h. Berperan penting dalam gerakan peningkatan gizi 1000 hari pertama kehidupan

Sedangkan tingkat konsumsi telur/ikan masyarakat di Paringin Selatan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi telur/ikan nasional. Faktor penyebab masih rendahnya tingkat konsumsi telur/ikan di Paringin Selatan, antara lain karena ada sebagian masyarakat yang masih kurang pengetahuannya akan nilai gizi dan manfaat yang didapat dari telur/ikan serta rendahnya suplai dan ketersediaan.

5. Keunggulan dan Kebaharuan

Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Piprim Basarah Yanuarso mengatakan gerakan makan telur dan ikan setiap hari efektif untuk mengejar target pemerintah menurunkan angka stunting atau kekerdilan menjadi 14% pada 2024. "Gerakan makan telur tiap hari, makan ikan tiap hari, itu saya kira efektif kalau kita mau mengejar target pemerintah supaya bisa tercapai. Jadi harus masif gerakannya, (memberikan) protein hewani pada bayi dan balita kita,

Menurut Piprim, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak sehingga anak memiliki perawakan yang lebih pendek dibanding teman sebayanya. Hal tersebut, kata dia, disebabkan oleh malnutrisi kronik atau penyakit kronik tertentu. itu karena ada salah satu kompleks protein yang namanya mTOR. mTOR ini seperti saklar yang menghidupkan aspek pertumbuhan secara linier, sehingga anak bertambah panjang, organ tubuh membesar. mTOR ini akan beroperasi kalau asam amino esensialnya cukup. Pada anak-anak stunting itu, ketahuan bahwa mTOR-nya tidak aktif karena asam amino esensialnya itu kurang kadarnya.

Kita tahu asam amino esensial ini ada di protein hewani seperti telur, ikan, unggas, ati ayam. Kalau ikan, yang paling bagus itu ikan kembung, langkah preventif yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah mencukupi kebutuhan protein hewani anak. Sayangnya, tidak sedikit orangtua yang masih kurang edukasi terkait hal ini. Mereka banyak yang terlalu fokus memberikan sayur kepada anak mereka, bahkan sejak anak masih bayi. "Jangan sampai salah persepsi. Anak sejak bayi dikasih sayur, bukannya sehat malah sembelit kalau kebanyakan serat pada bayi terutama. Kemudian MPASI itu (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) justru fokusnya

nanti protein hewani,. Selain itu tidak sedikit pula orangtua yang terlalu banyak memberikan karbohidrat dalam porsi makan anak karena tujuannya hanya agar anak kenyang. "Contoh di daerah nelayan, orangtuanya menangkap ikan tapi ikannya dijual, lalu dibelikan mie instan. Banyak anak dikasih nasi, lauknya mie, sambal goreng kentang, lalu susunya kental manis. Jadi ini bukan masalah kekurangan (bahan makanan), tapi ketidaktahuan,, edukasi mengenai pentingnya protein hewani untuk kesehatan terutama dalam mencegah stunting pada anak harus terus digencarkan.

6. Tahapan Inovasi

Adapun tahapan proses inovasi PANTING GEMATARI (Paringin Selatan Lawan Stunting dengan Gerakan Gemar Makan Telur/Ikan Setiap Hari) adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pimpinan dan rekan-rekan kerja pada Kantor Kecamatan Paringin Selatan;
2. Membuat jadwal proses kegiatan;
3. Membuat Jadwal progress kegiatan
4. Membuat landasan hukum
5. Membuat Standar Operasional Prosedur Kegiatan;
6. Melaksanakan sosialisasi kegiatan sekaligus pelaksanaan kegiatan
7. Membuat laporan kegiatan;
8. Tindak lanjut kegiatan;
9. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan

B. TUJUAN

Adapun tujuan dalam gerakan ini adalah upaya penurunan angka stunting di wilayah Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dengan gerakan mengkampanyekan kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya makan telur/ikan

setiap hari pada anak sehingga pemenuhan gizi anak terpenuhi dengan baik dan seimbang agar dapat memicu penurunan stunting pada anak di wilayah Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

C. MANFAAT

Dengan upaya mengkampanyekan agar tumbuhnya gemar makan telur/ikan pada anak-anak bayi dan balita di wilayah Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan sehingga mempunyai manfaat :

- Terpenuhinya gizi yang cukup pada anak bayi dan balita.
- Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi yang cukup untuk pertumbuhan anak bayi dan balita
- Menjadikan anak gemar makan telur/ikan setiap hari
- Menghindari peningkatan jumlah pertumbuhan anak yang stunting

D. HASIL INOVASI

Adapun hasil dari inovasi PANTING GEMATARI yang telah dijalankan atau dilaksanakan tampak sekali kesadaran masyarakat khususnya pada ibu-ibu sebagai orang tua akan pentingnya pemberian gizi yang seimbang pada anak bayi dan balita, dengan inovasi PANTING GEMATARI tampak sekali tumbuh kegemaran bagi anak untuk makan telur/ikan setiap hari.

Mengetahui.

CAMAT PARINGIN SELATAN



RENNY YUDISTHESIA, S.IP, M.IP

Pembina (IV/a)

NIP. 19880619 200701 2 002

INISIATOR

MEGAWATI, S.Pd, M.Pd

Pembina (IV/a)

NIP. 19820619 200604 2 032